

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian pendekatan kuantitatif. Penelitian ini akan berfokus tentang hubungan hasil belajar mata pelajaran Akidah Akhlak terhadap sikap moderasi beragama pada siswa SMP Al-Irsyad Surakarta tahun Ajaran 2024/2025.

Penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif jenis korelasi dikarenakan data yang terkumpul dalam penelitian ini dapat di analisis dengan menggunakan analisis statistik dan data tersebut berupa data-data numerical(angka). Apabilah di kaitkan dengan penelitian ini maka penulis mendeskripsikan hubungan hasil belajar mata pelajaran Akidah Akhlak terhadap sikap moderasi beragama pada siswa siswa SMP Al-Irsyad Surakarta tahun Ajaran 2024/2025, berdasarkan indikator masing-masing variabel, selanjutnya menggumpulkan data yang bersifat kuantitatif kemudian di analisis menggunakan data statistik.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat

Penelitian ini dilakukan di SMP Al-Irsyad Surakarta Jl. Kapten Mulyadi No.117, Kedung Lumbu, Kec. Ps. Kliwon, Kota Surakarta, Jawa Tengah 57133.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan pada tahun ajaran 2024/2025 akan dilaksanakan pada:

Tabel 3.1
Tabel Rancangan Kegiatan

No	Kegiatan	Waktu																											
		November				April				Mei				Juni				Juli				Agustus				September			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Pengajuan judul																												
2.	Observasi dan penyusunan proposal																												
3.	Seminar Prosal																												
4.	Pengambilan data																												
5.	Analisis data																												
6.	Penyelesaian																												

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi menurut Sugiyono (2019 : 126) adalah objek atau subjek tertentu yang memiliki karakteristik tertentu yang dipelajari oleh peneliti untuk kemudia ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Al – Irsyad tahun ajaran 2024/2025 sejumlah 66 siswa.

Tabel 3.2.
Jumlah siswa kelas VIII

Kelas	Jumlah siswa
VIII A	18
VIII B	19
VIII C	14
VIII D	15

2. Sampel penelitian

Sampel merujuk pada sebagian dari populasi yang menjadi objek penelitian. Sampel diambil dari populasi penelitian dimana sampel mencerminkan dari seluruh populasi. Menurut Subando dalam Aprilia (2023: 40) sampel digunakan dalam penelitian karena tidak mungkin populasi dengan jumlah besar akan dipelajari seluruhnya, misalnya keterbatasan waktu, dana, dan tenaga.

Sampel penelitian ini adalah siswa kelas SMP Al-Irsyad kelas VIII sebanyak 66 siswa. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menurut Suharsimi Arikunto dalam (Hakim, 2018: 34) dalam menentukan jumlah sampel, apabila subjek kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, sedangkan jika subjek lebih dari 100 dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Variabel x (Independen) : Hasil Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak
 - a. Metode pengumpulan data

Proses pengumpulan data merujuk pada langkah pengumpulan data primer yang diperlukan dalam rangka penelitian. Pengumpulan data merupakan tahapan yang sangat signifikan dalam metode ilmiah, karena data yang dikumpulkan umumnya digunakan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. (Hasnunidah, 2017 :87).

Pengumpulan data untuk variabel hasil belajar mata pelajaran Akidah Akhlak dilakukan melalui metode dokumentasi. Teknik ini dipilih karena dapat memberikan data yang bersifat objektif dan otentik mengenai pencapaian akademik siswa. Data yang dikumpulkan berupa nilai hasil ujian semester genap kelas VIII Tahun Ajaran 2024/2025 yang diperoleh dari wali kelas atau guru mata pelajaran Akidah Akhlak di lingkungan sekolah Al-Irsyad Surakarta.

Dengan demikian, nilai hasil ujian semester genap dianggap sebagai indikator yang valid untuk mengukur tingkat keberhasilan belajar siswa dalam mata pelajaran Akidah Akhlak. Data yang diperoleh selanjutnya digunakan sebagai dasar untuk menganalisis hubungan antara hasil belajar dan sikap moderasi beragama siswa.

b. Definisi konseptual

Hasil belajar mata pelajaran Akidah Akhlak adalah perubahan perilaku, pengetahuan, dan sikap yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran Akidah Akhlak, yang mencakup pemahaman terhadap nilai-nilai keimanan (akidah) dan pengamalan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari. Hasil belajar ini merupakan indikator dari sejauh mana siswa mampu menginternalisasi dan menerapkan ajaran-ajaran Islam dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, sebagaimana tertuang dalam tujuan pembelajaran kurikulum Pendidikan Agama Islam.

c. Definisi Oprasional

Definisi operasional variabel penelitian menurut Sugiyono dalam (Clarensia, 2021: 235) merujuk pada atribut, sifat, atau nilai yang dimiliki oleh suatu objek atau kegiatan, yang memiliki variasi tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti untuk diselidiki, dan dari situ peneliti dalam mengambil kesimpulan.

Variabel hasil belajar mata pelajaran Akidah Akhlak dioperasionalkan melalui nilai ujian semester genap Tahun Ajaran 2024/2025. Nilai ini mencerminkan pencapaian siswa dalam aspek kognitif yang meliputi pengetahuan tentang akidah dan akhlak, serta dinilai berdasarkan komponen penilaian yang ditetapkan oleh guru.

Rentang skor nilai berada antara 0–100, di mana semakin tinggi skor menunjukkan hasil belajar yang lebih baik. Data diperoleh melalui teknik dokumentasi dari arsip nilai yang tersedia di sekolah.

d. Kisi – kisi instrumen

Tabel 3.3
Instrumen Variabel X

Variabel X	Indikator
Hasil belajar siswa	Nilai Ujian Semester Genap

2. Variabel Y (Dependent) : Sikap Moderasi Beragama Pada Siswa

a. Metode Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik angket, teknik ini dilakukan dengan mengajukan pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data tambahan yang ditujukan kepada siswa mengenai moderasi beragama siswa SMP Al-Irsyad Surakarta tahun ajaran 2024/2025. Penelitian ini menggunakan kuesioner skala Likert dengan format checklist. Kuesioner ini berisi pernyataan yang disertai pilihan jawaban berupa frekuensi (selalu, sering, jarang, tidak pernah) atau tingkat persetujuan (sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju, sangat tidak setuju). Jawaban-jawaban tersebut disusun secara berjenjang (ordinal) (Retnawati, 2015: 158-159). Variabel dependen diukur menggunakan skala Likert.

Tabel 3.4
Skor Skala Likert

No	Jawaban	Skor
1.	Sangat tidak setuju (STS)	1
2.	Tidak Setuju (TS)	2
3.	Setuju (S)	3
4.	Sangat Setuju (SS)	4

b. Definisi Konseptual

Moderasi beragama adalah suatu pendekatan dalam memahami dan mengamalkan serta menjalankan agama dengan cara yang seimbang tidak ekstrem, serta mengedepankan sikap toleransi, keadilan, dan keseimbangan dalam berkehidupan bersama masyarakat, berbangsa dan bernegara. Moderasi beragama pada islam berakar pada konsep *wasathiyah* dalam islam, yang diartikan berjalan ditengah tidak cpondong ke arah libelarisme dan radikalisme.

c. Devinisi Oprasional

Moderasi beragama dalam konteks penelitian kebijakan dapat diukur dengan indikator yang mencerminkan sikap, prilaku, pemahaman, individu atau kelompok dalam menjalankan kehidupan beragama secara moderat. Definisi oprasional sikap moderasi beragama memiliki empat indikator prinsip yang utama yaitu: Komitmen kebangsaan, sikap toleransi, anti-ekstremisme, dan akomodatif terhadap budaya lokal.

d. Kisi–Kisi Instrumen

Indikator dalam sikap moderasi beragama pada siswa ialah angket, dengan pertanyaan pertanyaan terstruktur yang dirancang untuk mengukur kemampuan siswa dalam menerapkan sikap moderasi beragama.

Tabel 3.5
Kisi–Kisi Instrumen Angket Variabel Sikap Moderasi Beragama

No	Variabel	Indikator	No. Butir Soal	Jenis Skala
1.	Komitmen Bangsa	Siswa memahami konsep moderasi dalam beragama	1,2	Skala Likert
		Menerima dan memahami Pancasila sebagai dasar negara	3	Skala Likert
		Mengutamakan identitas kebangsaan dalam kehidupan beragama	4	Skala Likert
2.	Sikap Toleransi	Siswa menghargai perbedaan pendapat dan keyakinan	5,6	Skala Likert
		Tidak memaksakan kehendak atau keyakinan kepada orang lain	8,9	Skala Likert
		Berinteraksi secara positif dengan pemeluk agama dan pandangan berbeda	10,11	Skala Likert
3.	Anti-Ekstremisme	Siswa menolak tindakan radikal dan kekerasan dalam beragama	12,13	Skala Likert
		Tidak mudah mengafirkan kelompok lain yang berbeda pandangan	14,15	Skala Likert

		Bersikap adil dan damai dalam menyikapi perbedaan pandangan keagamaan	16,17	Skala Likert
4	Akomodatif terhadap	Menghargai tradisi dan budaya lokal selama tidak bertentangan dengan prinsip dasar agama	18,19	Skala Likert
	Budaya Lokal	Memahami bahwa ekspresi beragama dapat berbeda sesuai dengan konteks budaya setempat.	20	Skala Likert

Sumber : AFNI S, N. U. R. 2024. Halaman 26-29

e. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji validitas

Uji validitas dilakukan menggunakan rumus Pearson Product Moment untuk mengetahui sejauh mana setiap item kuesioner berkorelasi dengan skor total:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Hasil korelasi dibandingkan dengan nilai r_{tabel} pada taraf signifikansi 5%. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir pernyataan dinyatakan valid.

2. Uji Reabilitas

Reliabilitas instrumen diuji menggunakan Alpha Cronbach, karena angket menggunakan skala Likert:

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum_{i=1}^k \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

α : Koefisien reliabilitas (Cronbach's Alpha)

k : Jumlah butir atau item dalam instrumen

σ_i^2 : Jumlah butir atau item dalam instrumen

σ_t^2 : Varians total skor (jumlah skor dari semua butir)

Interpretasi Nilai Cronbach's Alpha:

$\alpha > 0,90$: Reliabilitas sangat tinggi

$0,70 < \alpha \leq 0,90$: Reliabilitas tinggi

$0,50 < \alpha \leq 0,70$: Reliabilitas sedang

$\alpha \leq 0,50$: Reliabilitas rendah

E. Teknik Analisis Data

Moleong (2017:280-281) analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.

Penelitian yang penulis gunakan adalah kuantitatif, menurut Sugiyono (2018;13) data kuantitatif adalah metode penelitian berdasarkan data empiris (data konkrit) berbentuk numerik. Menggunakan statistik sebagai alat

pengujian yang relevan dengan masalah penelitian dan dilakukan untuk mencapai suatu kesimpulan. Analisis data pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Menghitung mean

Mean yaitu rata-rata atau tengah yang mampu digunakan untuk menggambarkan dengan representatif kumpulan data. Berikut adalah rumusnya:

$$\bar{X} = \frac{\sum x_i}{n}$$

2. Menghitung median

Nilai tengah sekumpulan data disebut median sesudah diurutkan dari terkecil ke terbesar, ataupun sebaliknya. Dalam menghitungnya, menerapkan rumus berikut:

$$Md = b + p \left(\frac{\frac{1}{2}n - F}{f} \right)$$

3. Menghitung modus

Diterapkan dalam menentukan nilai atau angka paling kerap terlihat terkait kelompok data. Nilai dengan frekuensi tertinggi dalam kelompok dapat ditemukan melalui penggunaan analisis modus. Rumus yang diterapkan sebagai berikut:

$$Mo = b + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$$

4. Rumus standar deviasi

Ada beberapa rumus yang dapat diterapkan dalam menghitung standar deviasi, juga dikenal sebagai simpangan baku, dari data:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N} - \left(\frac{\sum fx}{N}\right)^2}$$

5. Penafsiran hasil pengukuran

Temuan numerik diperoleh dari pengukuran, menganalisis temuan pengukuran yang dilakukan selama evaluasi. Skala Rikert empat pilihan digunakan untuk mengukur nilai kreativitas dan hasilnya dapat ditafsirkan sebagai berikut:

Tabel 3.6
Kategori Skorsing Skala

Kategori	Rumus
Sangat tinggi	$X > M + 1,5 SD$
Tinggi	$M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$
Sedang	$M - 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$
Rendah	$X < M - 0,5 SD$

Keterangan:

X = Skor Responden

M = Mean/Rata – rata

SD = Standar Devisiasi

Setelah data penelitian terkumpul Perhitungan persentase frekuensi dengan rumus berikut:

$$p = F/N \times 100\%$$

Keterangan:

P : Persentase

F : Frekuensi

N : Total Siswa

F. Uji Prasyarat

Menurut Supardi dalam Usmadi (2020:78) untuk menguji hipotesis statistik, langkah pertama yang harus peneliti lakukan ialah menentukan statistik uji yang paling sesuai dan melakukan uji persyaratan analisis.

1. Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data dari variabel X (hasil belajar) dan variabel Y (sikap moderasi) berdistribusi normal. Uji ini penting karena korelasi Pearson hanya tepat digunakan jika distribusi data mendekati normal. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen, atau keduanya berdistribusi secara normal, mendekati normal. Menurut Sugiyono (2019:25) menyatakan bahwa, pelaksanaan uji normalitas dapat menggunakan uji Shapiro-wilk dikarenakan data yang digunakan kurang dari 100 dengan kriteria yang berlaku yaitu apabila hasil signifikansi $> 0,05$ yang berarti residual berdistribusi normal. Uji Normalitas dalam penelitian ini menggunakan *kolmogorov-smirnov Test* dengan menggunakan SPSS.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk melihat apakah terdapat hubungan linier antara variabel X dan variabel Y. Hal ini penting karena salah satu asumsi dari uji korelasi Pearson adalah hubungan linier antar variabel.

Uji ini dilakukan dengan melihat hasil ANOVA (Analysis of Variance) pada model regresi linier sederhana antara X dan Y.

Kriteria pengambilan keputusan:

- a) Jika nilai Signifikansi pada baris *Deviation from Linearity* $> 0,05$, maka hubungan antara variabel bersifat linier
- b) Jika nilai $\leq 0,05$, maka hubungan tidak linier

G. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan jawaban secara parsial terhadap variabel dependent. Menurut Sugiyono (2018, hlm. 223) uji hipotesis memberikan jawaban awal terhadap rumusan masalah yang melibatkan pertanyaan tentang hubungan antara dua variabel atau lebih. Pengujian hipotesis dirancang untuk mengungkap korelasi antara kedua variabel yang sedang diselidiki.

1. Rumusan Hipotesis

Hipotesis Nol (H_0): Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara hasil belajar Akidah Akhlak dan sikap moderasi beragama.

Hipotesis Alternatif (H_1): Terdapat hubungan yang signifikan antara hasil belajar Akidah Akhlak dan sikap moderasi beragama.

2. Uji kolerasi product moment

Uji korelasi Pearson digunakan untuk melihat arah dan kekuatan hubungan antara kedua variabel. Rumusnya adalah:

$$r = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{n \sum x^2 - (\sum x)^2} \cdot \sqrt{n \sum y^2 - (\sum y)^2}}$$

Keterangan:

r : Koefisien korelasi Pearson

n : Jumlah pasangan data

$\sum xy$: Jumlah hasil perkalian antara nilai x dan y

$\sum x$: Jumlah seluruh nilai x

$\sum y$: Jumlah seluruh nilai y

$\sum x^2$: Jumlah kuadrat dari nilai x

$\sum y^2$: Jumlah kuadrat dari nilai y

Interpretasi Nilai r :

$r = 1$: Hubungan positif sempurna antara dua variabel

$r = -1$: Hubungan negatif sempurna antara dua variabel

$r = 0$: Tidak ada hubungan linear antara dua variabel

Nilai r yang mendekati 1 atau -1 menunjukkan hubungan linear yang kuat, sedangkan nilai yang mendekati 0 menunjukkan hubungan linear yang lemah atau tidak ada.